

**ANALISIS KOMPETENSI GURU TUGAS
DALAM PROGRAM PENUGASAN
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR
PAMEKASAN MADURA**



OLEH:

SAMSUL AR, S.Pd.I

NIM : 1420410028

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Magister dalam Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsul AR, S.Pd.I

NIM : 1420410028

Jenjang : Magister (S2)

Program Study : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Saya yang menyatakan



SAMSUL AR, S.Pd.I

NIM: 1420410028

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsul AR, S.Pd.I
NIM : 1420410028
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Saya yang menyatakan



SAMSUL AR, S.Pd.I

NIM: 1420410028



PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPETENSI GURU TUGAS DALAM PROGRAM
PENUGASAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA

Nama : Samsul, AR., S. Pd.I.
NIM : 1420410028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 17 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPETENSI GURU TUGAS DALAM PROGRAM
PENUGASAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM
BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA

Nama : Samsul, AR., S. Pd.I.

NIM : 1420410028

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M. Si.

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2016

Waktu : 08.30 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KOMPETENSI GURU TUGAS DALAM PROGRAM
PENUGASAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Samsul AR, S.Pd.I
NIM : 1420410028
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29.4.2016

Pembimbing

Dr. Sabaruddin, M.S.I

NIP:196804051994031003

ABSTRAK

SAMSUL AR, 1420410028, Analisis Kompetensi Guru Tugas Dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi.

Sejak awal berdirinya, pondok pesantren selalu menarik untuk diteliti. mulai dari kepemimpinan, model pengajaran, manajemen, sampai dengan berbagai program yang ada di pondok pesantren. Salah satu program yang menarik untuk diteliti adalah Program penugasan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yang sudah berlangsung sejak tahun 1986 M. Program penugasan ini telah berdiri kurang lebih 30 tahun dan terus berlangsung sampai sekarang. Program penugasan merupakan program wajib bagi santri yang sudah lulus dari Madrasah Aliyah dan sederajat untuk melaksanakan pengabdian selama satu tahun. Santri yang ditugaskan disebut Guru Tugas (GT). Sebagai seorang guru agama Islam, memiliki kompetensi merupakan keharusan. Ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi Guru Tugas dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam rangka menjawab permasalahan (1) bagaimana kompetensi Guru Tugas (2) apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang kompetensi Guru Tugas dan kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam peningkatan kompetensi Guru Tugas dan perbaikan sistem dalam program penugasan.

Hasil penelitian tentang kompetensi Guru Tugas dapat dijelaskan bahwa: *Pertama*, kompetensi pedagogik Guru Tugas belum dikategorikan optimal dengan karena menggunakan pengajaran konvensional yaitu pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), tidak ada variasi dalam metode mengajar, dan belum mampu mengembangkan kurikulum dalam bentuk RPP dan silabus, dan kompetensi profesional Guru Tugas belum dikategorikan optimal, karena Guru Tugas belum memenuhi kualifikasi akademik (ijazah S1), pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Sedangkan kompetensi kepemimpinan Guru Tugas dikategorikan optimal. Hal ini dapat dilihat kemampuan Guru Tugas dalam, merencanakan, mengontrol, menjaga, dan membudidayakan pengamalan keagamaan di tempat tugas. Begitu juga dengan kompetensi kepribadian dikategorikan optimal karena Guru Tugas sudah berusia lebih dari 18 tahun, terikat dengan peraturan pondok pesantren (*dasatir*), dan memiliki akhlak yang baik, dan Kompetensi sosial Guru Tugas dikategorikan optimal. Ini dapat dilihat dari hubungan baik dengan peserta didik, sesama Guru Tugas dan guru yang lain, dan

dengan masyarakat sekitar. Hubungan yang baik dengan tersebut merupakan implikasi dari kompetensi sosial Guru Tugas yang optimal. *Kedua*, upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Guru Tugas melalui pelatihan keguruan selama 10 s/d 15 hari; pemberian *mukafaah* (uang bulanan); Penanggung Jawab Guru Tugas memenuhi semua kebutuhan Guru Tugas; pengangkatan menjadi asatidz di P.P. Darul Ulum Banyuanyar; dan melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Key Word: Kompetensi Guru Tugas, Program Penugasan



MOTTO

“Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”

. (Ki. Hajar Dewantara)¹



¹ Ki Hadjar Dewantar, *Pemikiran, Konsep, keteladanan, Sikap Merdeka* (Yogyakarta: UST press, 2013), hlm. 59.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

**ALMAMATER TERCINTA, PENDIDIKAN ISLAM, KONSENTRASI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā'	T	Te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Sīn	S	Es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	Ge

21	ف	Fā'	F	Ef
22	ق	Qāf	Q	Qi
23	ك	Kāf	K	Ka
24	ل	Lām	L	El
25	م	Mīm	M	Em
26	ن	Nūn	N	En
27	و	Waw	W	We
28	ه	Hā'	H	Ha
29	ء	Hamzah	...'	Apostrof
30	ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ganda, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

C. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

1. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

2. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

a. *Fatḥāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

b. *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

c. *Ḍammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

a. *Fatḥāh* + *Yā* mati ditulis ai

Contoh: أيديهم ditulis *aidfihim*

b. *Fatḥāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

3. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- a. *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yas'ā*

- c. *Kasrah* + yā mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

- d. *Dammah* + wau mati ditulis ū (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	ditulis	<i>al-Mā'</i>
	تأويل	ditulis	<i>Ta'wīl</i>
	أمر	ditulis	<i>Amr</i>

KATA PENGANTAR

Bimillahirrohmanirrohim.

Segala puji bagi Allah, Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap mengalir kepada Nabi Muhammad SAW, sang penunjuk jalan yang lurus. Berkat perjuangan beliau, umat manusia dapat membedakan antara hal yang benar dan salah dan berkat perjuangan beliau, peradaban dunia dapat tertata dengan rapi.

Ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melanjutkan pendidikan kami ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Norhaidi, S.Ag, M.A, M.Phil, Ph.D.
3. Dr Sabaruddin, M.S.I yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan kepada kami, dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Guru tercinta khususnya , KH. Muhammad Syamsul Arifin dan KH. Abdul Ghafur Syafiuddin, Lc. yang telah mendidik dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga selalu melimpahkan rahmat dari Allah, Swt.

5. Jajaran dosen dan tenaga kependidikan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memotivasi peneliti untuk terus berkarya.
6. Koordinator Guru Tugas, Ka.Div Guru Tugas (Ust. Moh. Sadi Ar-Rozy, S.Pd.I), dan seluruh Jajaran Struktur Guru Tugas, dan seluruh Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan juga telah membantu mendapatkan data dalam penelitian tesis ini.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabat kelas A angkatan 2014 konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu setia mendoakan dan memberi motivasi untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Begitu juga seluruh teman-teman FKMB Wilayah Yogyakarta baik angkatan lama maupun yang baru yang selalu setia mendoakan kami untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini, khususnya, K. Mohammad Affan Hasyim, MA, M.Hum, yang selalu setia mendengarkan keluh kesah peneliti, semoga Allah memberi keberkahan dalam hidup. Dan seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat IKMP yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan rahmat untuk kita semua.
8. Keluarga tercinta bapak, ibu, adik-adik yang selalu setia mensupport peneliti baik moril maupun materi. Hanya doa yang dapat peneliti selalu panjatkan semoga kalian diberi kesehatan dan keberkahan dalam hidup.

Tidak ada manusia yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik Allah, Swt. itulah kata-kata yang peneliti ucapkan setelah tesis ini sampai dihadapan pembaca. Tentunya, saran dan kritik yang selalu peneliti harapkan agar tulisan

lebih memberikan kontribusi dalam keilmuan pendidikan islam. *the last*. Semoga karya ini bermanfaat. Amin

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Samsul AR

NIM: 1420410028



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KOMPETENSI GURU	22
A. Definisi Guru Tugas	22
B. Kompetensi Guru	43
1. Definisi Kompetensi Guru	43
2. Macam-macam kompetensi Guru	45
a. Kompetensi Pedagogik	45
b. Kompetensi Kepribadian (personal)	52
c. Kompetensi Sosial	61
d. Kompetensi Profesional	68
e. Kompetensi Kepemimpinan	75

	C. Peningkatan Kompetensi Guru.....	81
	1. Definisi.....	81
	2. Urgensi Peningkatan kompetensi guru	82
	a. Ikut serta dalam Organisasi Keguruan	83
	b. Peningkatan personal keguruan dengan banyak membaca.....	84
	c. Pembinaan dan pengembangan kompetensi keguruan Melalui Istansi	86
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR DAN SEJARAH GURU TUGAS.....	90
	A. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.....	90
	1. Letak Geografis.....	90
	2. Sketsa berdirinya dan perkembangannya	92
	3. Visi dan misi	95
	4. Motto Pondok Pesantren.....	97
	5. Keadaan guru/ustadz dan pengurus	98
	B. Sejarah Guru Tugas	100
	1. Sejarah berdirinya Guru Tugas	100
	2. Struktur Kepengurusan	104
	3. Kewajiban Guru Tugas.....	108
	4. Syarat-syarat santri yang akan ditugas	113
BAB IV	KOMPETENSI GURU TUGAS DALAM PROGRAM PENUGASAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR.....	118
	A. Kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.....	118
	1. Kompetensi Pedagogik.....	119
	2. Kompetensi Kepribadian (personal)	141
	3. Kompetensi Sosial	153
	4. Kompetensi Profesional	162

5. Kompetensi Kepemimpinan	166
B. Peningkatkan Kompetensi Guru Tugas.....	171
1. Peningkatan kompetensi pedagogik.....	172
2. Peningkatan kompetensi Kepribadian.....	176
3. Peningkatan Kompetensi profesional.....	178
4. Peningkatan kompetensi sosial	182
5. Peningkatan kompetensi kepemimpinan	185
BAB V PENUTUP.....	193
A. Kesimpulan.....	193
B. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	197
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Hubungan guru dan tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan peserta didik
- Tabel 2 Struktur Kepengurusan Divisi. Guru Tugas LPI. Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Poto'an Daya Palengaan Pamekasan Madura
- Tabel 3 Jadwal pembekalan calon Guru Tugas tahun ajaran 2015-2016. M
- Tabel 4 Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Tugas
- Tabel 5 Hubungan antar teori kompetensi guru dengan upaya peningkatannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran pesantren yang sangat besar kontribusinya dalam melestarikan khazanah keilmuan Islam. Pesantren ditengarai merupakan pusat Islam kedua setelah masjid pada awal abad ke 16.¹ Pendidikan di pesantren telah memberikan kontribusi dalam memberantas kebodohan bagi generasi penerus bangsa, khususnya pengetahuan tentang keislaman. Pesantren telah memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan masyarakat Islam bahkan sampai ke pelosok desa.²

Pola pendidikan pesantren yang menganut sistem tradisional yang selalu dijunjung tinggi oleh pesantren telah memberikan warna dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran. Pola tersebut bisa dicirikan dengan adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri. Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai, pola hidup sederhana (*zuhud*), kemandirian atau independensi, berkembangnya iklim dan tradisi tolong-menolong dan suasana persaudaraan, disiplin ketat, berani menderita untuk mencapai tujuan, kehidupan dengan

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, cet. Ke-I (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 92.

²Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 17.

tingkat religius yang tinggi,³ pengajaran dengan sistem sorogan, dan *bandongan* atau *wetonan*, dengan mengedepankan hafalan merupakan ciri khas pesantren yang dikenal dengan pendidikan tradisional⁴ dari dahulu sampai saat ini.

Seiring perkembangan zaman, pesantren dengan berbagai lembaga pendidikan yang ada di dalamnya telah menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat untuk memondokkan anaknya ke pesantren. Masyarakat desa lebih mempercayai pondok pesantren untuk mendidik anak-anaknya menjadi orang yang baik dan berguna, karena di pesantren, selain memberikan pengetahuan keagamaan juga memberikan pengetahuan yang bersifat ke duniaan khususnya yang berhubungan masyarakat modern. Tidak sedikit pondok pesantren yang menyediakan lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, begitu juga dengan sistem dan kurikulumnya. Tidak sulit kita temukan pesantren dengan lembaga pendidikannya sangat lengkap, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi dengan berbagai jurusan yang ada. Adanya lembaga-lembaga pendidikan di pesantren baik formal, non formal maupun informal bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pesantren yang diatur dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 yang menyatakan bahwa pesantren memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., akhlak

³ HM. Haidar Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD press, 2004), hlm.15.

⁴ HM. Haidar Amin, dkk, "*Masa Depan Pesantren.....*", hlm, 16.

mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.⁵ Tujuan ini menandakan bahwa pesantren tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga dapat menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Adanya lembaga pendidikan di pesantren, dengan berbagai macam jurusan merupakan bukti konkret tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang islami. Selain itu, banyak pesantren yang memiliki program pengabdian masyarakat⁶ seperti pengiriman Guru Tugas yang diutus ke daerah-daerah yang membutuhkannya (lembaga mitra). Sebagian pondok pesantren mengutus santri yang telah lulus dari sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membantu mengajar lembaga lain yang membutuhkan tenaga pembantu dalam lembaga pendidikan Islam. Kegiatan pengabdian ke lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga Guru Tugas berlangsung selama satu tahun dan Guru

⁵ PP No. 55 Tahun 2007 Paragraf 3 Pasal 26 tentang tujuan pesantren. diakses pada hari rabu tanggal 14 Oktober 2015.

⁶ Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tiga fungsi kegiatan pondok pesantren yang dikenal dengan Tri Darma Pondok Pesantren yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt.; pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan; pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan Negara. Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 28-29.

Tugas tersebut bermukim di tempat tugas dengan mendapat fasilitas yang telah disediakan oleh lembaga yang bertanggung jawab.⁷

Salah satu pondok pesantren yang memiliki program pengiriman Guru Tugas adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan Madura Jawa Timur. Setiap tahun, Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar mengutus santrinya untuk mengabdikan kepada lembaga pendidikan yang membutuhkan tenaga pendidik. Selain itu, Guru Tugas berkewajiban membantu memberikan pendidikan formal seperti MI/SD dan yang sederajat, SMP/MTs, Madrasah Diniyah, dan pendidikan non formal di masyarakatnya dalam bentuk pengajian-pengajian dan dakwah keagamaan.⁸ Program penugasan merupakan program wajib bagi seluruh santri yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat. Sedangkan santri yang akan ditugaskan dikenal dengan istilah Guru Tugas (GT)

Jumlah Guru Tugas yang disebarkan ke berbagai daerah yang membutuhkannya tidak kurang dari 400 santri (Guru Tugas) dalam setiap tahunnya dan pada tahun 2015 jumlah Guru Tugas yang diutus berjumlah 547 santri. Sedangkan jumlah lembaga pendidikan yang menjadi mitra untuk menggunakan tenaga Guru Tugas dari pondok pesantren Darul Ulum berjumlah 413 lembaga Mitra⁹, bahkan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Lembaga pendidikan yang membutuhkan Guru Tugas

⁷ Penuturan dari Mohammad Habibi. Alumni Guru tugas PP. Darul Ulum Banyuanyar, tahun 2013. Dia salah satu Guru Tugas yang ditugaskan ke daerah Papua dan sekarang tercatat sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

⁸ Document laporan triwulan Guru Tugas pada tahun ajaran 2014-2015 tidak diterbitkan.

⁹ Majalah *Al-Ikhwān Banyuanyar*, edisi XXVIII-TAHUN XVIII-1437-2015. Hlm, 65.

tidak hanya berasal dari pulau Jawa tetapi juga berasal luar pulau Jawa seperti Papua, Kalimantan dan Sumatra.¹⁰

Untuk menunjang kompetensi Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi adalah dilaksanakannya pembekalan Guru Tugas. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 hari sebelum pemberangkatan dan materi dalam pembekalan ini meliputi metode mengajar, kepemimpinan, sosial, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada Guru Tugas ketika mereka diterjunkan ke masyarakat.¹¹ Dengan adanya pembekalan tersebut, Guru Tugas yang diterjunkan ke lembaga-lembaga mitra dapat membantu terselenggaranya pendidikan yang baik.

Program Pengiriman Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Palengaan Pamekasan ke berbagai daerah di Indonesia yang terdiri dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini tentunya menarik untuk diteliti karena berbagai alasan.

Pertama, Guru Tugas (GT) merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat yang tentunya tidak mempunyai pengalaman mengajar sebelumnya. *Kedua*, Guru Tugas (GT) harus tinggal di tempat tugas selama satu tahun dan membantu mengajar lembaga pendidikan Islam yang di tempati. Selain itu mereka harus berhadapan dengan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. *Ketiga*, permintaan Guru Tugas (GT) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dari lembaga

¹⁰ Wawancara bersama Ust. Moh Sadi Ar, Rozi, Kadiv Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pada Hari Jum'at tanggal 02 Oktober 2015. Jam 15:00 di Poto'an Daya

¹¹ *ibid*

pendidikan yang membutuhkan tenaga pendidik dari tahun ke tahun semakin Meningkat. *Keempat*, pembekalan keterampilan mengajar, kepemimpinan, analisis sosial dan lain sebagai yang singkat merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti.

Guru Tugas merupakan bagian dari guru Pendidikan Agama Islam yang membantu mengajar di lembaga pendidikan yang di tempati. Guru tugas merupakan lulusan pesantren yang diutus ke daerah yang membutuhkannya. Sebagai seorang guru, tentunya harus memiliki kompetensi keguruan, Muhammad Surya yang dikutip Ramayulis menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sekurang-kurangnya memiliki empat kompetensi yaitu: *Pertama*, menguasai substansi materi pelajaran. *Kedua*, menguasai metodologi mengajar. *Ketiga*, menguasai teknik evaluasi dengan baik dan yang *keempat* adalah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan kode etik profesi.¹² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹³ Hal yang sama tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian,

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 60.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke-VII (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 8.

sosial, profesional, dan kepemimpinan.¹⁴ Kompetensi tersebut merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk menjamin terselenggaranya lembaga pendidikan dengan baik dan lancar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar ini merupakan bagian dari hal penting demi sukses tidaknya program penugasan yang telah berlangsung selama 30 tahun, tercatat sejak tahun 1986 program penugasan ini berlangsung sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar?
2. Apasaja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui Kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pengelolaan Pendidikan Islam pada Sekolah” Nomor 16 tahun 2010. <http://pendis.kemenag.go.id> diakses pada hari rabu tanggal 07 Oktober tahun 2015.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

2. Kegunaan penelitian

Ada dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pesantren dan kajian tentang kepesantrenan sehingga dapat memberi warna dalam dunia keilmuan, khususnya keilmuan Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan perbaikan sistem, baik dari segi pengelolaan maupun pembinaan dalam pemberdayaan Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar secara khusus dan lembaga pendidikan secara umum.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna untuk melihat kajian-kajian terdahulu terkait dengan judul di atas dengan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda. Selain itu kajian pustaka ini berguna bagi peneliti agar terhindar dari plagiasi dan atau penelitian yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda. Dalam kajian pustaka ini peneliti mengkaji beberapa tulisan berupa disertasi, thesis, jurnal, dan lain sebagainya terkait dengan judul yang penulis teliti. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan sebagai berikut:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Sahrizal Fahlawi dengan judul “*Kontribusi Kompetensi Guru pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam Pembentukan Religiusitas Masyarakat Daerah Binaan Desa Condong Catur Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” menggambarkan bahwa kontribusi kompetensi guru pondok pesantren Wahid Hasyim terlihat dari adanya motivasi masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang hadir ketika ada pengajian, banyaknya masyarakat yang aktif melaksanakan shalat berjamaah, selalu menjalin silaturrohmi dengan tetangga, dan aktif membantu sesama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah membentuk religiusitas. Terbentuknya masyarakat yang religius tidak bisa dilepaskan dari kontribusi guru Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang mau terjun langsung untuk mengajarkan agama ke masyarakat dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim dan lansia, menjadi relawan bencana, dan pengobatan gratis, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian remaja, pengajian *bahjatul ummahat*, ziarah makam, perayaan hari-hari besar islam, mengisi khutbah jum’at dan mengisi kultum di bulan ramadhan. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.¹⁵

Adapun keterkaitan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah objek yang dikaji merupakan kompetensi guru di pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian

¹⁵ Sahrizal Fahlawi, *Kontribusi Kompetensi Guru Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam Pembentukan Religiusitas Masyarakat Daerah Binaan Desa Condong Catur Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2014).

sebelumnya berpusat pada perubahan sosial yang ada di sekitar pondok pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lebih spesifik kompetensi Guru Tugas yang disebarakan ke berbagai daerah yang memiliki kewajiban membantu mengajar lembaga-lembaga mitra dan guru tugas tersebut harus tinggal di tempat tugas selama satu tahun sedangkan guru di Pondok Pesantren Wahid Hasyim tidak tinggal di masyarakat secara langsung. Hal ini yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Rokhman dengan judul *Kompetensi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran SMA Negeri Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*.¹⁶ Tesis ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari aspek kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, dan kompetensi sosial terhadap pembelajaran SMA Negeri Way Jepara, namun pada kompetensi professional tidak berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Hubungan 4 kompetensi yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dipengaruhi faktor lain yaitu, kebijakan sertifikasi, bahwa kompetensi sebelum adanya program sertifikasi melalui berbagai jalur program peningkatan guru seperti pendidikan dan pelatihan, *workshop*, orientasi peningkatan guru baik dalam tingkat nasional, provinsi, kabupaten, ataupun pada organisasi yang berkaitan dengan profesi guru seperti MGMP, PGRI dan juga peningkatan guru pada satuan pendidikan sendiri secara

¹⁶ Rohman, *Kompetensi Guru dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran SMA Negeri Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2009).

internal. Sedangkan 4 kompetensi yang dimiliki para guru sudah dalam kategori baik sebelum adanya program sertifikasi, dengan berbagai pengalaman peningkatan guru yang dilaksanakan.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang kompetensi guru, baik kompetensi pedagogic, kepribadian, dan sosial. Tetapi tidak menyentuh ranah kompetensi kepemimpinan dan professional. Hal ini yang membedakan penelitian sebelumnya dengan peneliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah di SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Guru Tugas pondok pesantren yang merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsa Aniroh dengan judul tesis “*Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat di MI Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*” menjelaskan bahwa sertifikat guru tidak menjamin adanya kualifikasi guru akademik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru MI yang telah bersertifikat tidak mempunyai kualifikasi akademik yang sesuai dengan tugas mengajarnya sebagai guru kelas. Hal ini berpengaruh pada kompetensi profesional guru bersertifikat. Dari sepuluh guru MI yang telah bersertifikat hanya 40% yang menguasai lima mata pelajaran. Guru bersertifikat di MI kecamatan Ajibarang juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ini dikarenakan sarana yang belum mereka miliki dan kurangnya perhatian mereka terhadap pemanfaatan teknologi tersebut. Sementara

pengaruh adanya sertifikasi guru MI di Kecamatan Ajibaran Kabupaten Banyumas terhadap prestasi hasil belajar siswa menunjukkan pengaruh yang positif yakni berkisar antara 47% sampai dengan 73% namun belum signifikan karena masih ada mata pelajaran yang mengalami penurunan yaitu berkisar 20% sampai 47% dari sebelum dan sesudah sertifikasi guru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada kompetensi profesional guru yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan kompetensi guru profesional, namun penelitian sebelumnya menyoroti tentang sertifikasi, sedangkan peneliti menyoroti tentang kompetensi Guru Tugas yang merupakan utasan dari pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi Palengaan Pamekasan dan memiliki kewajiban membantu mengajar lembaga-lembaga mitra.

Keempat: penelitian yang dilakukan oleh Sarwana dengan judul tesis “*Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran PAI di SMK Hasanuddin Semarang*” tergolong dalam penelitian evaluatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran PAI di SMK Hasanuddin Semarang sudah baik, secara administrasi dan akademik sudah memenuhi syarat guru yang profesional, namun menurut undang-undang guru yang memenuhi sertifikasi profesional harus melalui uji profesi yang pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga

¹⁷ Ikhdha Aniroh, *Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat di MI Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2011).

yang ditunjuk. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru PAI telah dilakukan oleh sekolah atau masing-masing guru. Pengembangan pedagogik guru dilakukan melalui IHT (*In House Training*), Workshop, pembelajaran multi media/ pemanfaatan teknologi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh guru dengan mengikuti secara aktif MGMD, Penataran, Seminar, dan belajar mandiri.¹⁸

Adapun kaitannya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji tentang kompetensi guru dengan orientasi pada proses peningkatan kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya dimana, penelitian sebelumnya berpusat pada jenjang S1, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Guru Tugas yang ditugas oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang memiliki tugas membantu lembaga pendidikan islam atau tempat tugas.

Kelima; buku yang ditulis oleh Zainudin Syarif¹⁹ dengan judul “*Dinamisasi Manajemen Pesantren; dari Tradisional hingga Modern*”. Buku ini merupakan hasil penelitian tentang tata kelola pondok pesantren Darul Ulum. Dalam buku ini pondok pesantren darul Ulum Banyuanyar digolongkan dalam bentuk (model) pondok pesantren perpaduan salaf dan

¹⁸ Sarwana, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanuddin Semarang*, Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2008).

¹⁹ Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pesantren; Dari tradisional hingga Modern*, (Yogyakarta: Suka Press, 2007)

modern dengan menerapkan sistem pengajian klasik dan pendidikan formal (madrasah).

Kaitannya dengan peneliti adalah lokasi penelitiannya adalah pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi. Sedangkan objek yang diteliti adalah berbeda yang mana buku ini menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dan tipologinya. Sedangkan objek penelitian ini yaitu kompetensi Guru Tugas yang merupakan bagian dari program pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Aji Sofanuddin dengan judul “*Mengukur Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi dan Belum Tersertifikasi*”²⁰ dalam jurnal Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa (1) terdapat perbedaan antara kompetensi guru PAI MTs antara yang tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi, (2) terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs ditinjau dari masa kerja guru, (3) tidak terdapat interaksi antara faktor status dan masa kerja guru, (4) terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs yang dididik oleh guru yang tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi, (5) terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs terkait dengan masa kerja guru, (6) terdapat interaksi antara faktor status guru dan faktor masa kerja dilihat dari hasil belajar siswa, (7) profil kompetensi guru PAI MTs yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial di kab. Pontianak secara keseluruhan memenuhi kategori baik.

²⁰ Aji Sofanuddin, *Mengukur Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. IX, No. 2. Desember 2012.

Kaitannya dengan peneliti adalah mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti yaitu guru atau ustadz yang merupakan lulusan pesantren, sedangkan objek dari hasil penelitian di atas sudah sarjana (S1).

Dari beberapa kajian pustaka yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas peneliti sebelumnya hanya menyoroti tentang kompetensi guru yang sudah mengajar di lembaga pendidikan dan mayoritas sudah sarjana (S1), berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti adalah Guru Tugas yang merupakan utusan dari pondok pesantren darul Ulum Banyuwangi dimana mereka (Guru Tugas) merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²¹ Data-data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

²¹ Nana Syaodah, *Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya:2007), hlm. 60.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini *adalah deskriptif analisis* dengan menggambarkan Kompetensi Guru Tugas yang kemudian peneliti menganalisis kompetensi Guru Tugas dalam program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Palengaan Pamekasan.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi langsung terkait dengan situasi dan kondisi latar penelitian.²² Dari hasil penggalian data pada subyek penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti membagi data tersebut kedalam dua macam yaitu:

a. Data primer

Data primer ini didapat dari observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung bersama Guru Tugas, koordinator Guru Tugas dan kepala divisi Guru Tugas PP. Darul Ulum Banyuwangi.

b. Data sekunder

Sedangkan data sekunder bersumber dari laporan triwulan Guru Tugas, buku-buku, jurnal, webset, dan hasil penelitian yang terkait dengan kompetensi Guru Tugas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti telah menggunakan teknik sebagai berikut:

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: penerbit andi, 2002), hlm. 136.

a. Obsevasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan data yang tidak tertulis terkait dengan Kompetensi Guru Tugas dalam Program Penugasan seperti kegiatan Guru Tugas sebelum diberangkatkan ke tempat tugas. Hal ini bertujuan untuk mendukung data-data yang ada sebagai bahan pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif (*Passive partisipan observation*).²³ Teknik ini telah digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembinaan Guru Tugas, pengelompokan Guru Tugas sesuai dengan bakat dan minat, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Tugas di tempat penugasan.

b. Wawancara

Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*deep interview*) sebagai sumber primer karena data tersebut bisa didapat hanya dengan terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti. Teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Wawanacara tak terstruktur ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.²⁴ Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada koordinator Guru Tugas (KH. Abdul Ghafur Syafiuddin, Lc), kepala

²³ Observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang ke tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 312.

²⁴ *Ibid*, hlm. 320.

divisi bagian Guru Tugas, (Ust. Muhammad Sadi Ar-Rozi) dan Guru Tugas angkatan 2015, dan beberapa alumni Guru Tugas angkatan, 2014, dan pengurus di Pondok Pesantren Darul-Ulum Banyuanyar terkait dengan kompetensi Guru Tugas dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi Guru Tugas, pembinaan kepada calon Guru Tugas, dan supervisi terhadap aktifitas pengajaran di tempat penugasan.

c. Dokumentasi

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data-data hasil dari obeservasi dan wawancara.²⁵ Study dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan adalah Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Ketua Divisi Guru Tugas, dokumen laporan triwulan Guru Tugas, dan dokumen laporan triwulan Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT), dan foto kegiatan terkait dengan Guru Tugas dengan harapan dapat membantu dalam pengumpulan data ini.

d. Triangulasi

Trianggulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah

²⁵ *Ibid*, hlm. 329.

mengambil keputusan.²⁶ Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber dan teknik. Trianggulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, sedangkan trianggulasi teknik adalah pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan tujuan pengumpulan data dari teknik gabungan ini agar peneliti bisa langsung mengecek kredibilitas data dan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap suatu yang ditemukan.²⁷

5. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka data tersebut akan disusun dan dianalisa, kemudian disajikan. Dalam penyajian data ini peneliti telah menggunakan langkah-langkah yang cetuskan oleh Miles dan Huberman²⁸ sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Adapun reduksi data yang akan dilakukan peneliti adalah terkait dengan kompetensi guru tugas dan upaya peningkatan kompetensi Guru Tugas.
- b. Penyajian data (*data display*). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Karena penelitian ini

²⁶ H. Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 112.

²⁷ Sugiyono, hlm. 330.

²⁸ Sugiyono, hlm, 338-345. Lihat, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 129-135.

merupakan penelitian kualitatif maka data yang akan disajikan adalah teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan kompetensi Guru Tugas, dan upaya peningkatan kompetensi Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura.

c. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Setelah data direduksi kemudian disajikan, selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data-data yang telah dikumpulkan sampai pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti mempunyai rencana untuk membahas sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, idealitas kompetensi guru. Bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori idealitas kompetensi Guru Tugas dan upaya peningkatan kompetensi Guru Tugas. Bab ini akan dibagi menjadi dua sub bab. *Pertama*, kompetensi Guru Tugas meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. *Kedua*, upaya peningkatan kompetensi Guru Tugas.

Bab III, dalam bab yang ketiga ini akan dijelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Bab ini akan dibagi menjadi dua sub bab. *Pertama*, gambaran umum lokasi penelitian yang memaparkan tentang letak geografis, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dan jumlah santri secara keseluruhan. *Kedua*, sejarah Guru Tugas, visi dan misi, dan tata tertib Guru Tugas dalam program penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Palengaan Pamekasan.

Bab IV, kompetensi Guru Tugas dan upaya peningkatannya. Dalam bab ini akan dibagi menjadi dua sub bab, *pertama* tentang kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan. *Kedua*, Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

Bab V, penutup dan kesimpulan yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan harapan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan Guru Tugas P.P Darul Ulum Banyuanyar Palengaan Pamekasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan hasil penelitian tentang kompetensi Guru Tugas dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Guru Tugas diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru Tugas. Secara umum, Guru Tugas memiliki kompetensi pedagogik walaupun belum dikategorikan optimal, karena Guru Tugas merupakan guru bantu yang hanya lulusan SMA dan sederajat. Sedangkan kompetensi kepribadian Guru Tugas secara umum dikategorikan optimal. Begitu juga dengan kompetensi sosial Guru Tugas, secara keseluruhan dikategorikan optimal, karena Guru Tugas mampu berkomunikasi dengan seluruh elemen, mulai dari peserta didik, sesama pendidik, PJGT, dan masyarakat sekitar di tempat tugas. Sedangkan kompetensi profesional Guru Tugas secara umum belum dikategorikan baik dan optimal, karena Guru Tugas belum memenuhi prasyarat keguruan yang diatur dalam undang-undang tentang guru dan dosen yaitu memiliki kualifikasi akademik S1. Sedangkan kompetensi kepemimpinan Guru Tugas dikategorikan optimal, karena Guru Tugas dapat merencanakan, mengatur, dan membudidayakan keagamaan di tempat tugas.

2. Adapun upaya peningkatan kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yaitu: *Pertama* peningkatan kompetensi pedagogik Guru Tugas adalah dilaksanakannya pembekalan Guru Tugas. Sedangkan materinya meliputi psikologi pendidikan anak, manajemen kelas, bimbingan dan konseling islam, administrasi pendidikan, metode dan strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan keterampilan dasar-dasar mengajar. *Kedua* peningkatan kompetensi kepribadian dilaksanakan dengan adanya pembekalan tentang kepribadian guru. Adapun materi yang diberikan adalah pengembangan kepribadian. Agar supaya Guru Tugas memiliki pribadi yang mantab dan stabil dan bisa memahami kondisi dan adat istiadat. *Ketiga* peningkatan kompetensi profesional dilakukan dengan adanya pembekalan yang memuat materi tentang profesi guru dalam sistem pendidikan dan undang-undang atau HAM perspektif islam, strategi pembelajaran yang memuat tentang penjelasan dalam penguasaan materi yang harus dikuasai dan hal yang terkait dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Tugas, maka Guru Tugas mendapatkan *mukafaah syahriah* (uang bulanan) dari Penanggung Jawab Guru Tugas dan kebutuhan sehari-hari Guru Tugas dan juga pengangkatan Guru Tugas menjadi salah satu asatidz pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar apabila memenuhi kriteria statuta pondok pesantren. *Keempat*, peningkatan kompetensi sosial Guru Tugas adalah

diadakannya pelatihan hikmat etik ala tasawwuf dan tatacara berkomunikasi dengan bahasa Madura yang halus, pelatihan pidato dan pelatihan merawat janazah. *Kelima*, untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan Guru Tugas, maka diadakannya pelatihan kepemimpinan dalam islam. dan materinya bagaimana menjadi seorang pemimpin dalam islam, dan pelatihan praktek memimpin tahlilan, praktek sholawat *barzanji*, praktek menjadi *bilal* dan *khatib*.

B. Saran

Mengingat program penugasan ini sudah lama dan berjalan selama kurang lebih 30 tahun maka seharusnya meningkatkan kompetensi Guru Tugas terus ditingkatkan.

1. Di sekolah atau madrasah diberikan materi tentang keguruan minimal satu semester di semester akhir di kelas tiga. Hal ini akan lebih matang dalam membekali diri menjadi seorang guru yang baik dan profesional..
2. Guru Tugas dalam melaksanakan tugasnya di tempat tugas dibatasi untuk mengajar di MI dan yang sederajat di pendidikan formal.
3. Pembekalan Guru Tugas tidak hanya berlangsung sebelum pemberangkatan Guru Tugas tetapi juga dilakukan di tempat tugas, minimal 1 tahun sekali, sehingga Guru Tugas mampu membuat RPP, Silabus, dan lain-lain
4. Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi, program penugasan ini harus terus dijalankan karena program ini merupakan bagian dari

pemberdayaan santri dalam mengabdikan diri kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa sehingga muncul generasi-generasi yang hebat di masa yang akan datang.

5. Bagi pemerintah, program penugasan ini harus menjadi bagian dari prioritas dan menjadi program wajib bagi seluruh pondok pesantren di Indonesia dan menjadi ciri khas program pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Thoha Putra. 1976.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Al-Baghdadi, Abdurrohman, *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, Al-Izzah, 1996.
- Amin, HM. Haidar dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD press, 2004.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Aliran-Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Az-Zarnuji, Imam, *Ta'limul Mutaalim Thariqot ta'alum*, Mesir : al-Maktabah, 1986.
- Az-Zarnuji, Syaikh, *Ta'limul Muta'allim Tariqatta'allum*. Pene Abdul Kadir Aljufri , (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Barnawai dan Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, cet. Ke-I. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Darajat, Zakiah Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan belajar*, ter. Sudarsono Sudirjo, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depaerteman Agama RI, 2005.

- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dimiyati dan Mojiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Effendi, Djohan, *Pesan-Pesan Al-Qur'an; Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*, Jakarta: Serambi, 2012.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam, Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fullan, Michael, *The New Meaning of Educational Change*, New York: Teacher Colleger Press, 2001.
- H. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.9.
- H. Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta; Rajawali Pers, 2011.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- H.E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2007.
- H.E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Penerbit andi, 2002.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Idi, H. Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Imam Bukhori, *Kitab Nikah, Bab Wanita Menjadi Pengelola Rumah Suaminya*, Nomor Hadis. 4801 Software, Lidwa Pustak i. kitab 9 hadis. h. 848.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

KH. Abdul Hamid ibn Isbat, *Tarjuman*, Pamekasan: Itsbatia Press Banyuanyar, tanpa tahun.

M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Mujib, Fathul, *Super Power in Educating; kegiatan Belajar Mengajar yang Super Efektif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Mursell, James L, *Successful Teaching Its Psychological Princilpes*, America: McGraw-Hill Book Company, 1954.

Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Nata, H. Abuddin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Nata,,H. Abdudin *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, PT. rajaGrafindo persada, 2004.

Nata, Abuddin *Paradigma Manajemen Pendidikan Berbasis Perilaku dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011.

Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Parkay, Forrest W. dkk, *Menjadi Seorang Guru*, judul asli “*Becoming a Teacher Eight Edition*”, pen, Wasi Dewanto, Jakarta: Permata Putri, 2011.

- Priyatno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Pullias, Earl V & James D. Youg, *Guru Makhluk Serba Bisa*, Bandung: Alma'arif, tapa tahun
- Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, cet. 11, Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-4. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta Bumi Aksara, 2003.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sahetian, Piet A. *Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sallis, Eward, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Sanjaya, H. Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sarjono Dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir AL-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 11. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Silberman, Mel dan Carol Auerbach, *Active Training, Pedoman Praktis tentang teknik, Desain, Contoh Kasus, dan Kiat*. Bandung: Nusa Media. 2013.
- Slameto, *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Syarif, Zainuddin, *Dinamisasi Manajemen Pesantren; Dari Tradisional hingga Modern*, Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL, 2007.
- Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke-VII. Bandung: Citra Umbara, 2012
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Wahyuni, Esa Nur *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Warson, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka progressesif, 1997
- Zainal, Veithzal Rivai & H. Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari teori ke praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Sumber Tesis

Fahlawi, Sahrizal, *Kontribusi Kompetensi Guru Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam Pembentukan Religiusitas Masyarakat Daerah Binaan Desa Condong Catur Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis , Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2014.

Rohman, *Kompetensi Guru dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran SMA Negeri Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Tesis , Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2009.

Ikhda Aniroh, *Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat di MI Se-Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka.

Sarwana, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanuddin Semarang*, Tesis , Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2008.

Sumber Jurnal, Majalah dan Media Massa

Aji Sofanuddin, Mengukur Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. IX, No. 2. Desember 2012.

Zahro, Luluk Atirotu, Peningkatan Profesionalisme Guru Raudatul Athfal, dalam *Jurnal Ta'allum*, volume 02, no. 1, Juni, 2014.

Samsul AR, *Merevolusi Mental Guru*, Tribun, opini, 25 November 2015.

Majalah *Al-Ikhwani Banyuwangi*, edisi XXVIII-TAHUN XVIII-1437-2015.

Edi Ah. Iyubenu, *Hate Speech' dalam Kecamata Islam*, Kedaulatan Rakyat, November 2015.

Sumber Internet

PP No. 55 Tahun 2007 Paragraf 3 Pasal 26. diakses pada hari rabu tanggal 14 Oktober 2015. Jam 15:00 pm

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Pengelolaan Pendidikan Islam pada Sekolah” Nomor 16 tahun 2010. [http%3a%2f%2fpendis.kemenag.go](http://3a%2f%2fpendis.kemenag.go). diakses pada hari rabu tanggal 07 Oktober tahun 2015.

Sudrajat, Akhmad , dalam

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>.

Diakses pada hari senin 21 desember 2015, jm, 04.00.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kitab_kuning diakses pada hari selas, 23 pebruari 2016, jam 12:19. Pm.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



مدارس دار العلوم الإسلامية معهد بانبوانبار
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM "DARUL ULUM"
PONDOK PESANTREN BANYUANYAR
PAMEKASAN - MADURA - JAWA TIMUR - INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 0012/DGT/Panpel/LPI DUBA/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

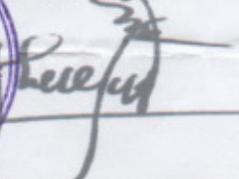
Nama : KH. ABDUL GHAFUR SYAFIUDDIN, Lc.
Alamat : Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Palengaan Pamekasan
Madura Jawa Timur
Jabatan : Koordinator Guru Tugas
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : SAMSUL AR
Tempat & Tanggal Lahir : Pamekasan, 02 April 1985
NIM : 1420410028

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Banyuwangi tentang Program Penugasan terhitung sejak 10 Desember 2015 s/d 28 Maret 2016 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

ANALISIS KOMPETENSI GURU TUGAS DALAM PROGRAM PENUGASAN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 10 April 2016
Koordinator Guru Tugas



KH. ABDUL GHAFUR SYAFIUDDIN, Lc.

Nomor : UIN-02/DPPs/TU.00.9/6042015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.,
Koordinator Guru Tugas PP. Darul Ulum
Banyuwang Pamekasan Madura
di -
Jawa Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Samsul AR, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 02 April 1985
Nomor Induk : 1420410028
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis berjudul :

**ANALISIS KOMPETENSI GURU TUGAS DALAM PROGRAM PENUGASAN
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANG PAMEKASAN
MADURA**

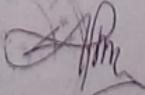
di bawah bimbingan dosen : Dr. Sabaruddin, M.S.I

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 November 2015

Direktur



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PANDUAN WAWANCARA

Guru Tugas

Identitas :

Nama, alamat, lembaga :

Tanggal wawancara :

Kompetensi Guru Tugas dan Upaya peningkatannya.

Kompetensi pedagogik

1. Bagaimana cara ustadz memahami perbedaan kemampuan individu siswa tersebut?
2. Apakah ustadz menyiapkan sumber belajar meliputi kesesuaian tujuan, materi, perkembangan lingkungan peserta didik dan menggunakan berbagai sumber belajar?
3. Apakah ustadz menyusun rencana pembelajaran dan membuat persiapan sebelum memulai kegiatan belajar?
4. Bagaimana usaha ustadz dalam merancang pengelolaan kelas meliputi alokasi waktu keseluruhan proses belajar mengajar, alokasi waktu setiap langkah dan memprioritaskan alokasi kegiatan inti?
5. Bagaimana upaya ustadz mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan siswa?
6. Apakah ustadz menginformasikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan indikator Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai?
7. Apakah hambatan yang dialami untuk menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam? jika ada apa saja?
8. Apakah ustadz menggunakan media dalam mengajar Pendidikan Agama Islam? dan Apasaja media dan sumber yang digunakan
9. Apakah ustadz membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan membuat tulisan-tulisan penelitian tindakan kelas?
10. Apakah ustadz merencanakan berbagai sumber belajar yang tersedia dilingkungan madrasah/sekolah dan alam sekitar dalam proses pembelajaran dan apakah ada hambatan?
11. Metode apa yang sering ustadz gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana cara ustadz meningkatkan kemampuan metode mengajar ustadz?
12. Apakah penilaian (bentuk soal, jumlah soal) yang ustadz lakukan dirasa tepat untuk mengukur ketuntasan belajar mengajar?

13. Apakah ustadz mengadakan pengayaan dan remedial kepada siswa sebagai tindak lanjut evaluasi? Bagaimana bentuk pengayaan dan remedial yang ustadz berikan kepada siswa?

Kompetensi Kepribadian (personal)

1. Bagaimana cara ustadz, sebagai seorang pendidik, memberi contoh teladan yang baik dan menjaga citra guru agar selalu menjadi teladan bagi siswa siswa dan masyarakat?
2. Bagaimana cara ustadz mengambil simpati siswa agar mereka menyukai ustadz dan materi pelajaran yang diajarkan khususnya Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana usaha ustadz menangani siswa yang mempunyai masalah ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana strateginya?
4. Bagaimana cara ustadz ketika menghadapi siswa yang melakukan suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan norma?
5. Apakah ustadz ingin mengembangkan inovasi atau ide-ide baru dalam mengajar pendidikan agama islam?
6. Dalam menjalankan tugas, apakah ustadz berusaha mencapai target yang ditetapkan?
7. Apakah ustadz sering mengikuti kegiatan sosial di masyarakat dan seperti apa contohnya?
8. Bagaimana upaya ustadz sebagai guru di madrasah/sekolah ini untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam?

Kompetensi Profesional.

1. Apakah ustadz menghubungkan konsep antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang lain dan juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari?
2. Apakah ustadz memiliki buku pegangan pendidikan agama untuk mengajar selain buku paket/kitab?
3. Bagaimana cara ustadz memberikan materi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kelas agar terlaksana secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk siswa?
4. Apakah selain di ruangan kelas, pembelajaran PAI juga dilakukan di luar kelas (lab bahasa, musala, masjid, halaman sekolah, dan atau kunjungan)?
5. Bagaimana kriteria Guru Tugas profesional menurut ustadz? Dan Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kompetesis profesional guru yang ustadz miliki?

6. Apakah ustad memahami dan menguasai tugas pokok dan fungsi sebagai Guru Tugas?
7. Apakah ustadz memahami konsep-konsep kompetensi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?
8. Apakah ustadz membuat kisi-kisi sebelum membuat naskah soal evaluasi PAI?
9. Pada saat mengajar, apakah ustadz mengalami hambatan? Apa saja hambatannya

Kompetensi sosial

1. Apakah ustadz menerapkan kerja sama dalam pembelajaran, dan kegiatan kerja sama dalam kerja kelompok dalam pembelajaran PAI tersebut memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang ustadz berikan, berikan contoh.
2. Bagaimana cara ustadz memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengemukakan pendapat dan mencari sumber lain selain buku paket?
3. Apakah motivasi yang ustadz berikan dapat membangkitkan semangat belajar siswa?
4. Apakah ustadz bergaul dengan masyarakat di lingkungan sekolah/atau madrasah?
5. Bagaimana cara ustadz apabila ada siswa yang jarang masuk ke sekolah/bermasalah?
6. Apakah ustadz memberikan alternatif pemecahan terhadap kesulitan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah ustadz bekerja sama dengan sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan pembelajaran PAI
8. Apakah ustadz mengadakan komunikasi sesama guru (inter dan ektern madrasah/sekolah) untuk membahas berbagai masalah?

Kompetensi Kepemimpinan

1. Apakah ustadz sudah membuat perencanaan dalam pembudayaan pendidikan agama islam, seperti kegiatan berjamaah,?
2. Bagaimana cara ustadz dalam membudayakan pendidikan agama islam di sekolah?
3. Bagaimana cara ustadz memotivasi peserta didik agar supaya budaya agama islam dapat terlaksana dengan baik di madrasah dan Apa saja yang dilakukan oleh ustadz dalam membudayakan pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah?
4. Apakah ustadz sudah membuat perencanaan tentang perilaku akhlak di komunitas sekolah?
5. Bagaimana cara ustadz dalam memimpin peserta didik agar terbiasa dengan budaya agama islam di komunitas sekolah atau madrasah?
6. Strategi apa yang ustadz gunakan untuk mendukung pengorganisasian budaya agama islam di madrasah/sekolah?

7. Bagaimana cara ustadz menjadi fasilitator bagi peserta didik agar supaya budaya agama islam dapat terlaksana dengan baik di madrasah?
8. Bagaimana cara ustadz menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.?



PANDUAN WAWANCARA

Koordinator Guru Tugas

Identitas :

Tanggal wawancara :

Kompetensi Guru Tugas dan upaya peningkatannya.

Kompetensi pedagogik

1. Bagaimana kontribusi ustadz dalam meningkatkan kompetensi Guru Tugas?
2. Bagaimana upaya ustadz sebagai koordinator Guru Tugas dalam meningkatkan kualitas Guru Tugas PP. Daru Ulum Banyuanyar?
3. Apakah ustadz sebagai Koordinator Guru Tugas memiliki program khusus untuk meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan PP. Darul Ulum. Jika iya, Apa saja programnya, jika tidak mengapa?
4. Bagaimana keterlibatan ustadz sebagai koordinator Guru Tugas dalam membekali Guru Tugas yang baru mengajar di lembaga metra?
5. Sebagai koordinator Guru Tugas, Apakah ustadz melakukan evaluasi terhadap ilmu keguruan yang dimiliki Guru Tugas?
6. Sebagai koordinator Guru Tugas, apak ustadz mengevaluasi terhadap hasil kerja selama mengajar di tempat tugas?
7. Sebagai koordinator Guru Tugas, apakah ustadz melakukan pemantauan terhadap perkembangan kompetensi Guru Tugas yang ditugas di daerah-daerah secara berkala?
8. Bagaimana cara ustadz melakukan pemantauan terhadap perkembangan kompetensi Guru Tugas?
9. Sebagai koordinator Guru Tugas, apakah ustadz memberi tahu langsung hasil evaluasi perkembangan tersebut?

Kompetensi Kepribadian

1. Sebagai koordinator Guru Tugas, bagaimana kontribusi ustadz dalam meningkatkan kompetensi kepribadian Guru Tugas selama ini?
2. Bagaimana upaya ustadz agar Guru Tugas mampu menunjukkan keteladanan dan prilaku yang baik ditengah-tengah masyarakat?
3. Apakah ada Guru Tugas yang melakukan tindakan yang kurang bermoral? Jika ada bagaiman sikap ustadz?
4. Bagaimana sikap ustadz terhadap Guru Tugas yang kurang memperhatikan tanggung jawabnya

5. Bagaimana komunikasi yang ustadz jalin selama ini dengan Guru Tugas dan bagaimana bentuk komunikasi atau interaksi yang ustadz lakukan?
6. Sebagai koordinator Guru Tugas, apakah ustadz melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap Guru Tugas? Jika iya, seperti apa? Apakah dilakukan secara berkala?
7. Sebagai koordinator Guru Tugas, apakah ustadz melakukan pelatihan mengenai pelaksanaan administrasi yang baik di tempat tugas?
8. Sebagai koordinator Guru Tugas, apakah ustadz memiliki program untuk membimbing Guru Tugas melakukan penelitian sederhana untuk digunakan sebagai bahan pengajaran?
9. Apakah ustadz aktif dalam memberi motivasi kepada Guru Tugas agar berprestasi lebih baik?
10. Bagaimana ukuran kesuksesan Guru Tugas dalam menjalankan tugasnya?

Kompetensi profesional

1. Bagaimana kontribusi ustadz sebagai koordinator Guru Tugas dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Tugas?
2. Apakah ustadz sebagai koordinator Guru Tugas memiliki program untuk meningkatkan kemampuan Guru Tugas pada materi PAI terhadap bahan ajar, jika ia seperti apa bentuknya?
3. Apakah ustadz sebagai koordinator Guru Tugas memiliki program untuk meningkatkan kemampuan Guru Tugas dalam mengelola belajar mengajar?, jika ia seperti apa bentuknya?
4. Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan Guru Tugas untuk mengelola kelas?
5. Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan Guru Tugas untuk penggunaan media atau sumber belajar di lembaga mitra?
6. Apakah ustadz sebagai koordinator Guru Tugas memberikan pelatihan kepada Guru Tugas untuk penelitian ilmiah di bidang kependidikan?
7. Apakah ustadz, sebagai koordinator Guru Tugas memberikan pelatihan kepada Guru Tugas mengenai bimbingan dan penyuluhan
8. Apakah ustadz sebagai koordinator Guru Tugas melakukan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi profesional Guru Tugas seperti kemampuan penguasaan bahan ajar, kemampuan mengajar, mengelola kelas, dll.

9. Apakah ustadz melakukan pemantauan terhadap kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan Pondok pesantren darul Ulum Banyuanyar? Jika ia, seperti apa bentuknya?
10. Bagaimana tindakan ustadz jika ada guru yang kurang memiliki kompetensi profesional di lembaga mitra?

Kompetensi sosial

1. Bagaimana kontribusi ustadz sebagai koordinator Guru Tugas dalam menumbuhkan rasa social guru tempat tugas dan masyarakat?
2. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh ustadz untuk mengembangkan potensi social Guru Tugas di tempat tugas?
3. Apakah ustadz, sebgai koordinator Guru Tugas memilik program untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara Guru Tugas dengan masyarakat? Jika ada seperti apa bentuknya? Jika belum ada, mengapa?
4. Bagaimana cara ustadz dalam meningkatkan hubungan erat antara Guru Tugas dengan sesama Guru Tugas, dan guru yang lain ada di lembaga mitra?
5. Tindakan apa yang dilakukan oleh ustadz bila timbul permasalahan antara Guru Tugas dengan guru-guru yang lain? jika ada seperti apa tindakan yang dilakukan terhadap Guru Tugas tersebut?
6. Apa yang ustadz lakukan jika ada Guru Tugas yang bermasalah, baik dengan lembaga, masyarakat atau melanggar aturan pondok pesantren.

Kompetensi Kepemimpinan

1. Bagaimana cara ustad meningkatkan kompetensi kepemimpinan calon Guru Tugas?
2. Apakah calon Guru Tugas membudayakan kabiasaan keagamaan seperti sholat berjamaah dan lain-lain?
3. Apakah Guru Tugas wajib sholat berjamaah di tempat tugas?
4. Bagaimana cara utadz jika ada Guru Tugas yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang lemah?
5. Apakah ustadz membebaskan Guru Tugas untuk mengadakan kegiatan kreatif di tempat tugas, misalkan latihan tilawah, pramuka, lukis, dan lain-lain?

Faktor penghambat pelaksanaan Kompetensi Guru Tugas

1. Apakah kendala-kendala ustadz dalam meningkatkan kompetensi Guru Tugas dalam program penugasan pondok pesantren darul ulum banyuanyar
2. Apakah kedala tersebtu berasal dari internal atau external? Apa saja kendalanya?
3. Bagaimana cara ustad dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?

**DOKUMENTASI PEMBEKALAN CALON GURU TUGAS
PONDOK PESANREN DARUL ULUM BANYUA NYAR PALENGAAN
PAMEKASAN MADURA**



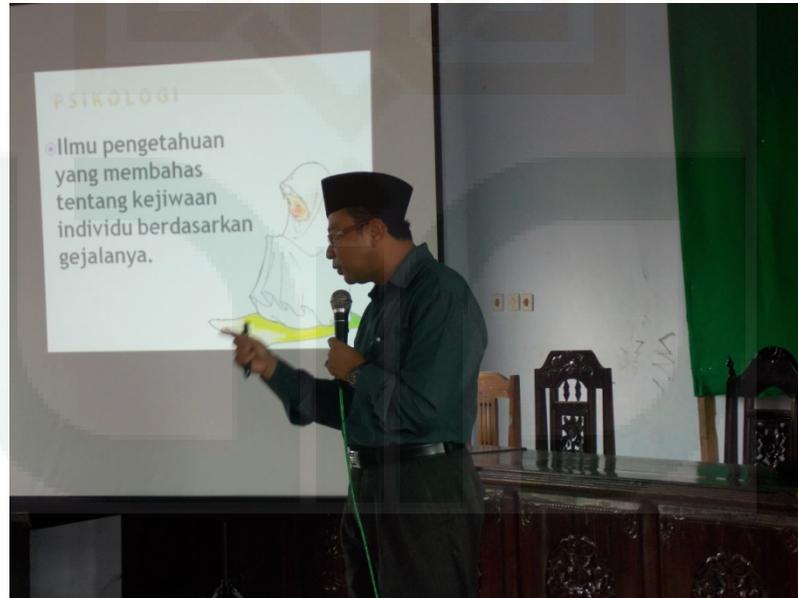
Drs. Khalil Asy'ari sedang memberikan Pelatihan bagaimana mengembangkan kepribadian Guru Tugas di tempat tugas pada hari ahad, 10 Mei 2015 jam 09:30-11:30 wib



Ach. Mukhisin, S.H.sedang memberikan pelatihan menjadi guru profesional dalam dalam sistem pendidikan nasional pada hari ahad, 10 Mei 2015 jam 07:00-9:30 wib.



Bpk Mushallin, M.Pd.I sedang memberikan pelatihan bimbingan dan konseling islam bagi calon Guru Tugas pada hari rabu, 13 Mei 2015 jam 13:00-17:00 wib



Dr. Atiqullah, M.Pd. sedang memberikan pelatihan tentang psikologi anak pada calon Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangor pada hari senin, 11 Mei 2015 jam 13:00-17:00 wib.



Ust. Syafiuddin sedang memberikan pelatihan cara mewarot janazah pada ahad, 10 Mei 2015 jam 13:00-17:00 wib



Para pengurus dan kadiv Guru Tugas Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar periode 2015-2016 M



مدارس دار العلوم الإسلامية معهد بانوبانبار

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM "DARUL ULUM" PONDOK PESANTREN BANYUANYAR

PAMEKASAN - MADURA - JAWA TIMUR - INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TATA TERTIB PENANGGUNG JAWAB GURU TUGAS (PJGT)

I. KEWAJIBAN PJGT

- Melakukan herregistrasi/daftar ulang, dengan ketentuan :
 - Herregistrasi/daftar ulang dibuka mulai tanggal 1 sampai dengan tanggal 20 Dzul Hijjah 1435;
 - Mengisi Formulir Daftar Ulang yang disediakan di Kantor PP. Banyuwangi;
 - PJGT tidak boleh mewakilkan herregistrasi/daftar ulang kepada siapapun;
 - PJGT membawa stempel lembaga/pesantren pada saat herregistrasi.
- Siap menerima dan memberikan pelayanan terhadap guru tugas (GT) dengan baik;
- Jika GT berkeinginan pulang dan PJGT memberikan izin, maka PJGT harus memberikan SURAT IDZIN GURU TUGAS kepada GT (disiapkan oleh Pengurus GT PP. Banyuwangi) untuk dilegalisasi oleh Pengurus dan Pengasuh PP. Banyuwangi;
- Melakukan pengontrolan dan pengawasan terhadap GT baik pada siang hari lebih-lebih pada malam hari.
- Memberikan teguran, arahan dan bimbingan apabila GT melakukan hal-hal yang kurang baik;
- Jika GT tidak mengindahkan teguran, arahan dan bimbingan, maka PJGT segera melaporkannya kepada Koordinator PJGT Wilayah masing-masing dan/atau Pengurus Guru Tugas. Dan apabila sangat mendesak dan perlu penanganan yang cepat, maka bisa via telepon 081703323387 (Ust. Moh. Sadi Ar-Rozi, S.Pd.I);
- Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan GT;
- Memenuhi kebutuhan GT sehari-hari seperti :
 - Tempat yang layak huni;
 - Biaya pengobatan apabila GT sakit;
 - Biaya transportasi apabila GT mempunyai kepentingan yang berhubungan dengan lembaga tempat tugasnya;
 - Alat-alat mandi;
 - Konsumsi yang layak 3 (tiga) kali sehari;
 - Mukafa'ah syahriyah (uang wajib tiap bulan) hak GT, minimal Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah).
- PJGT harus hadir sendiri pada waktu Pelepasan Guru Tugas tepat waktu dan mengikuti semua acara Silaturrahim PJGT dengan Keluarga Besar PP. Banyuwangi;
- Mengantarkan sendiri GT apabila sampai pada waktu penarikan;
- Membayar uang registrasi pada saat Pelepasan Guru Tugas sesuai dengan jumlah guru tugas yang didapat;
- Memberi laporan tertulis kepada Pengurus Guru Tugas, melalui Koordinator PJGT Wilayah masing-masing, setiap empat bulan sekali (yaitu pada bulan September 2015, bulan Januari dan Mei 2016).

II. LARANGAN PJGT

- Memasrahkan sepenuhnya pengelolaan madrasah atau lembaga kepada GT.
- Membawa (meminjam) kembali GT yang telah dikembalikan dengan alasan apapun.
- Membiarkan/memberikan fasilitas yang bertentangan dengan Tata Tertib Guru Tugas, seperti HP, TV, sepeda motor rokok dan sebagainya.
- Merencanakan GT untuk bertunangan selama masih berstatus guru tugas.

III. SANKSI

- Dianggap sebagai pendaftar baru jika PJGT terlambat melakukan herregistrasi/daftar ulang;
- Nama lembaganya akan dihapus sebagai pendaftar GT jika pada tahun berikutnya PJGT terlambat kembali herregistrasi/daftar ulang;
- PJGT akan mendapatkan teguran apabila terlambat hadir pada acara Silaturrahim sekaligus Pelepasan GT;
- Pemberangkatan GT di sebuah lembaga akan ditunda jika PJGT-nya terlambat hadir sampai acara Sambutan Pengasuh PP. Banyuwangi dalam acara Silaturrahim sekaligus Pelepasan GT;
- GT yang telah ditentukan akan dialihkan ke lembaga/PJGT lain jika PJGT tidak hadir pada waktu Pelepasan Guru Tugas;
- Formulir Pendaftaran GT akan ditinjau kembali / dianggap pendaftar baru jika :
 - PJGT tidak memberi pelayanan yang baik kepada GT/ tidak aktif memberi mukafaah syahriyah (uang wajib tiap bulan) hak GT;
 - GT dikembalikan ke Pondok Pesantren Banyuwangi melewati batas waktu yang telah ditentukan.
 - Tidak memberi laporan tertulis kepada Pengurus Guru Tugas yang disampaikan melalui Koordinator PJGT masing-masing;
 - Memasrahkan sepenuhnya pengelolaan madrasah atau lembaga kepada GT;
 - Membawa (meminjam) kembali GT yang telah dikembalikan dengan alasan apapun.
- GT akan ditarik ke PP. Banyuwangi dan PJGT tidak akan mendapatkan GT pada tahun berikutnya jika PJGT membiarkan GT melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan Peraturan Pondok Pesantren Banyuwangi.

Mengetahui,
Pengasuh PP. Banyuwangi

KH. MUHAMMAD SYAMSUL ARIFIN

Pamekasan, 30 Mei 2014
Koordinator Guru Tugas
PP. Banyuwangi

KH. ABDUL GHAFUR SYAFI UDDIN, Lc.

NB: Tatib ini harus ditempelkan di tempat khusus Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT)



TATA TERTIB GURU TUGAS (GT)

I. KEWAJIBAN GT

1. Berpegang teguh dan menjunjung tinggi al mamater Pondok Pesantren Banyuwangi;
2. Berakhlak mulia;
3. Mematuhi semua peraturan/dasatir Pondok Pesantren Banyuwangi, seperti shalat berjamaah setiap waktu, berpakaian yang sopan (ala santri), dan lain-lain.
4. Membantu mengajar di lembaga/tempat tugas (sebagai tugas pokok);
5. Memperhatikan dan menindak-lanjuti teguran, arahan dan bimbingan Penanggung Jawab Guru Tugas (PJGT).
6. Jika GT berkeinginan silaturahmi dengan masyarakat/wali santri maka:
 - a. GT harus mendapatkan idzin dari PJGT.
 - b. Tidak mengganggu tugas pokok.
7. Jika GT berkeinginan pulang, maka:
 - a. GT harus mendapatkan idzin dari PJGT;
 - b. GT harus melegalisasi SURAT IDZIN GURU TUGAS (yang didapat dari PJGT) kepada Pengurus dan Pengasuh PP. Banyuwangi;
8. Menyesuaikan diri dengan keadaan tempat tugas (PJGT, masyarakat dll.);
9. Memberi laporan secara tertulis kepada Pengurus Guru Tugas setiap empat bulan sekali, melalui Koordinator PJGT Wilayah masing-masing;
10. GT harus melaksanakan tugas sampai tuntas (batas akhir penarikan).

II. LARANGAN GT

1. Melakukan pelanggaran dasatir khusus Pondok Pesantren Banyuwangi seperti : mencuri, bermain perempuan/pacaran, berkelahi, kebakaran yang disengaja.
2. Bertunangan di tempat tugas selama masih berstatus sebagai Guru Tugas.
3. Melakukan pelanggaran dasatir umum Pondok Pesantren Banyuwangi seperti :
 - a. Membawa / memiliki / menyimpan HP, TV, laptop, komputer, sepeda motor, mobil, dan sejenisnya;
 - b. Merokok.
4. Memiliki rambut dan kuku panjang, serta hal-hal yang dapat mengganggu tugas pokok.
5. Keluar dari tempat tugas tanpa mendapat idzin dari PJGT.
6. Menentukan kebijakan apapun tanpa melalui kesepakatan musyawarah dengan PJGT/pengurus lembaga yang bersangkutan.
7. Menyetir/mengemudi sepeda motor atau mobil.
8. Melakukan pelanggaran yang menyebabkan jatuhnya korban.
9. Mengikuti kegiatan-kegiatan politik, seperti pilkades, pilbup, pemilu, parpol, dll.
10. Menangani keuangan lembaga/tempat tugasnya.
11. Melakukan sesuatu yang menjadikan GT lalai dalam melaksanakan kewajiban, seperti sering pulang, sering bepergian, dan sering keluar dari tempat tugas, walaupun dengan seidzin PJGT.

III. SANKSI

1. Apabila GT melakukan pelanggaran dasatir khusus Pondok Pesantren Banyuwangi (Larangan No. 1) dan bertunangan di tempat tugas selama menjadi guru tugas (Larangan No. 2), dan melakukan pelanggaran yang menyebabkan jatuhnya korban (larangan No. 8) maka GT tersebut akan ditarik dari lembaga/tempat tugasnya dan dipasrahkan kembali pada orang tua/walinya.
2. Apabila GT melakukan pelanggaran dasatir umum Pondok Pesantren Banyuwangi (Larangan No. 3), maka GT akan disanksi secara bertahap, berupa :
 - a. Diberi teguran, arahan, bimbingan oleh PJGT dan/atau Koordinator PJGT Wilayah masing-masing.
 - b. Dipanggil ke Pondok Pesantren Banyuwangi sekaligus diberi teguran oleh Pengurus Guru Tugas.
 - c. Ditarik dari lembaga/tempat tugasnya.
3. Apabila GT memiliki barang-barang yang dilarang Pondok Pesantren Banyuwangi (sebagaimana angka nomor 3 dalam Larangan GT (nomor Romawi dua), maka barang-barang tersebut akan disita dan akan dimanfaatkan untuk kemaslahatan Pondok Pesantren Banyuwangi.
4. Apabila GT melakukan Larangan No. 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 maka GT tersebut akan diberi teguran, arahan, bimbingan oleh PJGT dan/atau Pengurus Guru Tugas Pondok Pesantren Banyuwangi.
5. Apabila GT tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dalam poin nomor 6 dan 7, maka GT akan mendapatkan teguran, arahan, bimbingan dan/atau sanksi dari Pengurus GT PP. Banyuwangi.
6. Apabila GT tidak sukses dalam menjalankan tugas pengabdian dengan melakukan pelanggaran-pelanggaran GT yang tidak bisa ditolerir, maka Ijazah/STTB/SKHUN akan ditahan oleh Pengurus Pondok Pesantren Banyuwangi dan tidak akan diperkenankan untuk mem-fotokopi, dalam 1 (satu tahun) terhitung dari masa periode pengabdian.

IV. LAIN-LAIN

1. Khusus GT di daerah Madura dan Jawa yang berkeinginan pulang pada waktu libur Maulid dan libur Ramadhan, maka waktu libur harus menyesuaikan dengan jadwal aktif kegiatan di lembaga/tempat tugas masing-masing.
2. GT berusaha untuk berbuat lebih baik dari pada guru tugas sebelumnya;
3. GT tidak diperbolehkan bertugas secara berturut-turut (dua kali atau lebih) di satu tempat tugas dengan alasan apapun ;
4. Bagi GT yang telah meyelesaikan pengabdiannya dan tidak akan bertugas kembali, maka tanaganya akan dimanfaatkan di Pondok Pesantren Banyuwangi, sepanjang memenuhi kualifikasi statuta PP. Banyuwangi.

Mengetahui,
Pengasuh PP. Banyuwangi

KH. MUHAMMAD SYAMSUL ARIFIN

Pamekasan, 21 Mei 2015
Koordinator Guru Tugas
PP. Banyuwangi

KH. ABDUL GHAFUR SYAFI UDDIN. Lc.

NB.

Tatib ini harus ditempelkan di tempat khusus Guru Tugas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SAMSUL AR
Tempat/tgl. Lahir : Pamekasan, 02 April 1985
Alamat rumah : Dsn. Dadda Barat. Kec. Pegantenan Keb. Pamekasan
Madura Jawa Timur
Nama Ayah : M. Salim
Nama Ibu : Syahriyeh

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI Nahdlatun Nasyi'in III Patemon Pamekasan Tahun 2001
2. SMP/MTs. A Darul Ulum Banyunyar Pamekasan Tahun 2003
3. MA Darul Ulum Banyunyar Pamekasan Tahun 2007
4. S1 Al-Khairat Pamekasan Tahun 2013

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pengajar SMP Al-Mujtama' Pamekasan 2008-2014
2. Tenaga Pengajar SMPI Nahdlatun Nasyi'in III Patemon Pamekasan 2011-2014
3. Pembina OSIS SMP-Al-Mujtama' 2011-2014
4. Tutor English Café Yogyakarta 2014 sampai sekarang
5. Tentor Gama Exacta Yogyakarta 2016

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyunyar FKMSB 2010-sekarang
2. Pengurus BEM Al-Khairat Pamekasan 2011-2012
3. Anggota FLP Cabang Pamekasan 2010

4. Anggota LiSAFA UIN Jogja Sekarang
5. Pengurus IKMP (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pasca Sarjan UIN Suka) sekarang

E. Minat keilmuan: Pendidikan

F. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Simple English Grammar, Al-Mujtama' tahun 2013.
- b. Pendidikan Islam: Sejarah, Pemikiran, dan Implementasi, Ladang Kata Yogyakarta, tahun 2016
- c. Antologi: Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam, CV SIGMA. YOGYAKARTA, 2016.

2. Artikel

- a. Pengaruh Metode mengajar Terhadap Prestasi Belajar di RA Nahdlatun Nasyiin III Patemon Pamekasan Madura, Skripsi, tahun 2013.
- b. Merevolusi mental guru, TribunJogja, Opini, rabu, 25 November 2015.
- c. *Dakwah Bil Qalam: Strategi Malawan Terorisme di Dunia Maya*, www.jalandamai.org, 22 Pebruari 2015.
- d. Pendidikan Islam Sejak Dini, Jalan Damai Menangkal Radikalisme, www.jalandamai.org, 15 Maret 2016.
- e. Bersatu dalam Perbedaan; Jalan Menuju Perdamaian. www.jalandamai.org, 20 April 2016

Yogyakarta, 04 April 2016

SAMSUL AR , S.Pd.I